

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Metode dokumentasi dipergunakan selaku metode pengambilan informasi riset tata cara dokumentasi adalah mencampurkan data dengan memakai catatan industri ataupun dokumen yang pas dengan data yang diperlukan buat survei. Metodologi dokumentasi yang dipergunakan dalam riset ini yakni laporan keuangan yang berhubungan dengan audit internal, *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR). Beserta keberlanjutan tahunan laporan keuangan yang ada di web Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode uji 2017-2022.

Pengerjaan pengujian ini dengan mengumpulkan data tidak langsung dari berbagai sumber diantaranya pelaporan keuangan tahunan dan pelaporan keberlanjutan dengan www.idx.co.id, situs resmi dan portal perusahaan tahun uji 2017-2022.

Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
1. Perusahaan BUMN dan BUMD yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan 2017-2022	46
2. Perusahaan BUMN dan BUMD yang menyajikan Indikator laporan keuangan dalam variabel penelitian selama periode pengamatan 2017-2022	7
3. Jumlah Data Sampel Perusahaan BUMN dan BUMD pengamatan 7x6 Pada Tahun 2017-2022.	42

Sejumlah 46 perusahaan BUMN dan BUMD yang tercantum pada BEI periode tahun penghitungan 2017-2022. Dari 46 Perusahaan BUMN dan BUMD yang menyampaikan aspek laporan keuangan pada indikator pengamatan 2017-2022 perusahaan yang mempublikasikan pelaporan keuangan berjumlah 7 perusahaan. Dari 7 spesimen penelitian kemudian dikali tahun penelitian berjumlah 6 tahun (2017-2022) dengan perolehan perkalian tersebut sebanyak 42 sampel.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Data-data dengan skor mean (rata-rata), minimum-maksimum, range, skewness, sum, dan standar deviasi menggunakan uji statistik deskriptif. Adapun output dari statistik yang diperoleh melalui uji ini yaitu:

Tabel 4.2. Uji Statistik Deskriptif Variabel Data Sesudah Transformasi Data
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KINERJA	22	1850707.88	7321392086.69	607195504.3891	1562395758.46395
IA	42	2.00	6.00	3.7381	1.10563
GCG	42	2.00	5.00	3.5238	.80359
CSR	42	.90	1.00	.9481	.02813
Valid N (listwise)	22				

Sumber : Data sekunder diolah (2023)

Berlandaskan Tabel 4.2, diinterpretasikan:

1. Taraf internal audit pada taraf minimum 0.200, taraf maksimum 0.600, nilai mean 3.7381, standar deviasi 1.10563
2. Perolehan GCG untuk taraf minimum 0.200, taraf maksimum 0,500, nilai mean 3.5238, standar deviasi 0.80359
3. Perolehan CSR untuk taraf minimum 0.09, taraf maksimum 0,100, nilai mean, standar deviasi berjumlah 0.2813.
4. Perolehan Kinerja keuangan untuk nilai minimum 1850707.88, nilai maksimum 7321392086.69, nilai mean 607195504.3891, standar deviasi 15623.95758.46395

Penghitungan uji asumsi klasik informasi haruslah berdistribusi normal dalam uji statistik dengan menyubstitusi populasi, maka penghitungan dapat disetarakan pada populasi dan model populasi yang berdistribusi normal. Disebabkan data belum dianggap normal kemudian dilaksanakan penyelesaian terhadap data yang belum normal (Yuniarto & Kurniawan, 2016).

Tabel 4.3. Uji Statistik Deskriptif Variabel Data Setelah Transformasi Data

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IA	42	.69	1.79	1.3019	.31132
GCG	42	.69	1.61	1.2457	.23031
CSR	42	.03	.10	.0514	.02910
KINERJA	42	28.35	36.63	34.8955	2.17153
Valid N (listwise)	42				

Berdasarkan Tabel 4.3, dideskripsikan:

1. Penghitungan statistik deskriptif dalam pengungkapan Internal Audit sebanyak 42 spesimen dalam Tabel 4.3 menunjukkan poin terendahnya 0.69, angka terbesarnya 1.79. Pada kinerja laporan keuangan BBRI, BEKS, BJBR, BJTM, BMRI (2017), BBNI, BEKS, BJTM, BMRI (2018), BBRI, BEKS, BJTM, BMRI (2019), BBNI, BBRI, BBKS, BMRI, (2021), BBNI, BEKS, BJBR, (2022), angka laporan keuangan pada bank tersebut mengalami naik turunnya laporan keuangan setiap pertahunnya. Hasil tersebut menunjukkan besaran angka pada 0.69 – 1.79 dengan standar deviasi 0.31132, mean 1.3019. Pengukuran ini membuktikan bahwa mean lebih besar dibandingkan standar deviasi. Hal tersebut menandakan bila pengungkapan laporan keberlanjutan jenis ini berdistribusi positif. Hal ini karena perusahaan menetapkan lingkungan pengendalian yang menentukan gaya organisasi dan mendorong kepatuhan kontrol karyawannya dengan wilayah pengawasan yang menjadi dasar bagi seluruh aspek pengawasan internal serta memberikan disiplin yang terstruktur.
2. Uji statistik deskriptif GCG dalam Tabel 4.3 menunjukkan poin terkecilnya 0.69, poin terbesarnya 1.6. Hal ini menandakan besarnya GCG antara 0.69 – 1.61, nilai mean 1.2457 pada standar deviasi. Penghitungan ini mendeskripsikan bila poin rata-rata lebih besar pada kinerja laporan keuangan BTN, BJBR, BMRI, BNI mengalami kenaikan dalam laporan keuangan perbankan. Dibandingkan standar deviasi, perihal tersebut membuktikan bila pengungkapan GCG berdistribusi

positif pada laporan keuangan perbankan periode 2017-2022. Hal ini dikarenakan perusahaan menerapkan prinsip-prinsip GCG secara konsisten bukan disebabkan keinginan tetapi karena ketaatan dalam aturan perusahaan yang ada.

3. Uji statistik deskriptif CSR, dalam Tabel 4.3 menjelaskan angka terkecilnya 0.03, angka terbesarnya 0.10. Pada kinerja laporan keuangan BBR, BEKS, BJBR, BJTM, BMRI, (2017). BBNI, BEKS, BJTM, BMRI (2018), BBRI, BEKS, BJTM, BMRI (2019), BBNI, BBRI, BBKS, BMRI, (2021), BBNI, BEKS, BJBR, (2022), mengalami angka penurunan nominal pendapatan setiap tahunnya dan pada laporan keuangan pada bank BBRI, BEKS, BJTM, dalam tiga tahun berturut-turut mengalami minus. Hal itu menggambarkan besarnya CSR antara 0.03 – 0,10, angka meannya 0.0514 pada standar deviasi. Penghitungan tersebut menjelaskan nilai meannya lebih tinggi dibandingkan standar deviasi yang menjelaskan bila pengungkapan CSR berdistribusi positif namun memiliki pengaruh negatif signifikan pada laporan keuangan. Disebabkan CSR di Indonesia adalah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan, sehingga sebagian besar perusahaan tidak menyampaikan data yang cukup dan tidak peduli dengan akibatnya pada masyarakat. Ini tidak berdampak pada hasil keuangan perusahaan pada keuangan perbankan.
4. Aspek kinerja keuangan, pada Tabel 4.3 menerangkan jika taraf terendahnya 28.35 dan taraf tertingginya 36.63. Hal tersebut mendeskripsikan jika rentang besarnya 28.35 – 36.63, nilai meannya 34.8955 dalam standar deviasi 2.17153. Hasil penghitungan ini menandakan jika taraf mean lebih besar dibandingkan standar deviasi serta menginterpretasikan bila taraf kinerja keuangan terdistribusi baik sehingga berpengaruh secara bersamaan dan memberikan dampak pada laporan keuangan perbankan. Dalam memaksimalkan kinerja perbankan erat kaitannya dengan proses Internal Audit, *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dihimbau tidak hanya melihat berapa banyaknya Dewan Direksi, namun juga

melihat kapabilitas dan professional yang dipunyai sesuai pada bidang keahliannya.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Menerapkan regresi berganda dengan memenuhi asumsi klasiknya. Asumsi klasik diinterpretasikan untuk memperoleh derajat regresi berganda yang layak serta tidak bias dalam mengilustrasi kuadrat terendahnya.

4.3.1 Uji Normalitas

4.3.1.1 Uji Normalitas Metode Kolmogorov Smirnov

Penghitungan uji normalitas teknik kolmogorov smirnov dapat ditinjau di bawah ini:

**Tabel 4.4. Uji Normalitas Metode Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Unstandardized Residual

N		22
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0000028
	Std. Deviation	1446459936.07863020
Most Extreme Differences	Absolute	.272
	Positive	.272
	Negative	-.186
Test Statistic		.272
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil perhitungan normalitas, dapat ditinjau jika indikator Internal Audit, GCG dan CSR dan kinerja keuangan mempunyai informasi yang belum terdistribusi normal (Tabel 4.4). Dalam menghitung informasi belum terdistribusi normal ialah menggunakan transformasi data. Pokok tujuannya diterapkan transformasi data mengubah data sebenarnya dalam format lainnya yang akhirnya data dapat memenuhi asumsi (Yuniarto & Kurniawan, 2016)

Formula transformasi data; *logaritma natural*, *invers*, akar kuadrat dan formula yang lain disesuaikan dengan garis lengkung normal, jika kemiringan ke kiri, kanan, posisi terpusat, menyimpang kiri dan kanan (Duli, 2019). Pada uji ini, penulis menghitung *logaritma natural* (Ln). Transformasi data Ln mengganti parameter data kedalam model lainnya sehingga data terdistribusi normal (Puspasari & Pardede, 2016).

Formula komposisi besarnya Ln:

$$Ln = Ln(\text{number})$$

(Wibowo, 2016)

Tabel 4.5. Uji normalitas Metode Kolmogorov Smirnov sesudah Transformasi Data One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.95629967
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.109
	Negative	-.134
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

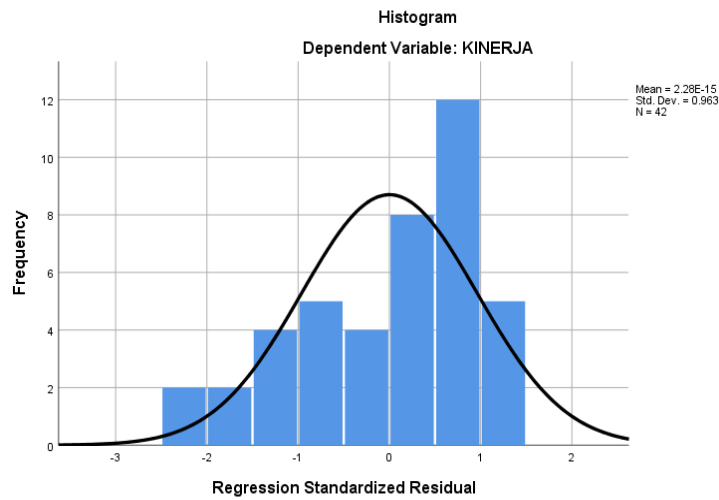
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data sekunder diolah (2023)

Sesudahnya perubahan informasi (Tabel 4.4), interpretasi perhitungan berikutnya menerangkan bila data berdistribusi normal (Tabel 4.5). Hal ini diterangkan dengan pengujian normalitas cara kolmogorov smirnov sebesar 0,057 atau lebih tinggi 0,050 berarti informasi dalam penghitungan ini berdistribusi normal.

4.3.1.2 Uji Normalitas Metode Grafik Histogram

Grafik ini mengilustrasikan bentuk histogram yang normal:



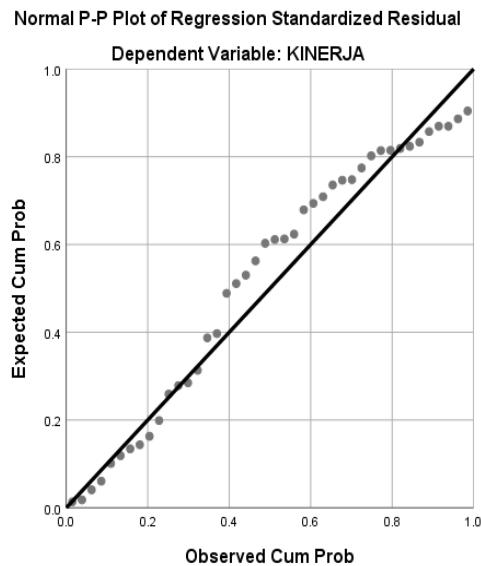
Gambar 4.1. Metode Grafik Histogram

Sumber : Data sekunder diolah (2023)

Pada gambar di atas, menunjukkan skema distribusi normal serta (sesuai pola).

4.3.1.3 Uji Normalitas Metode Grafik Normal P-Plot

Penghitungan normalitas teknik P-Plot terlihat pada gambar di bawah:



Gambar 4.2. Metode Grafik Normal P-Plot

Sumber : Data sekunder diolah (2023)

4.3.2 Uji Autokorelasi

Penghitungan autokorelasi mampu dijelaskan di tabel bawah:

Tabel 4.6. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.434 ^a	.188	.124	2.03206	1.678

a. Predictors: (Constant), CSR, IA, GCG

b. Dependent Variable: KINERJA

Sumber : Data sekunder diolah (2023)

Bagan diatas memiliki taraf durbin-watsonnya 1.678. Kemudian hasil tersebut dibandingkan pada nilai tabel durbin-watson dengan signifikan 5%. Taraf durbin-watsonnya 1.678 lebih tinggi dibandingkan batasan atas (du) 1.6617 serta lebih rendah dibanding (4-du) $(4-1.6617) = 2,3383$ dan kesimpulannya $1.6617 < 1.678 < 2,3383$ berarti informasi terhindar dari indikasi autokorelasi.

4.3.3 Uji Heteroskedasitas

4.3.3.1 Uji Heteroskedasitas Metode Uji Glejser

Penghitungan heteroskedasitas cara penghitungan glejser diinterpretasikan di Tabel 4.7:

Tabel 4.7. Uji Heteroskedasitas Metode Uji Glejser

Coefficients^a

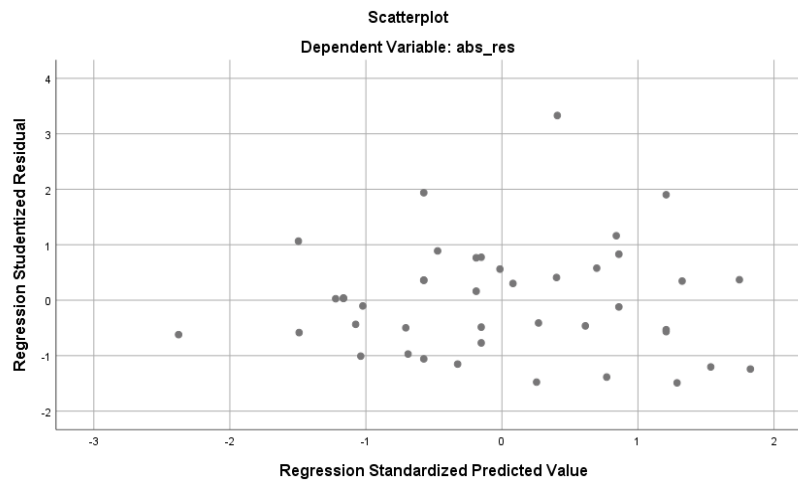
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.792	1.183		.670	.507
	IA	.485	.622	.128	.780	.440
	GCG	.401	.853	.078	.470	.641
	CSR	7.492	6.689	.184	1.120	.270

a. Dependent Variable: abs_res

Nilai sig variabel IA 0,440, GCG sebesar 0,641, CSR 0.270 lebih besar 0.050 berarti informasi variabel bebas dalam penghitungan ini terlepas dari indikasi heteroskedastisitas serta tepat dimanfaatkan dalam teknik penghitungan regresi linier berganda.

4.3.3.2 Uji Heteroskedasitas Metode Grafik

Perhitungan heteroskedasitas metode grafik tertuang pada Gambar 4.3:



Gambar 4.3. Uji Heteroskedastisitas Metode Grafik

Sumber : Data sekunder diolah (2023)

Titik-titik gambar diatas menyebar tidak tentu arahnya dan tidak teratur berarti informasi pengujian ini terhindar indikasi heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Multikolinearitas

Penghitungan multikolinearitas tersaji dalam tabel 4.8:

Tabel 4.8 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	32.038	2.000		16.016	.000		
IA	-.586	1.052	-.084	-.557	.581	.938	1.066
GCG	1.796	1.443	.190	1.245	.221	.912	1.096
CSR	-26.902	11.309	-.360	-2.379	.022	.930	1.075

a. Dependent Variable: KINERJA

Sumber : Data sekunder diolah (2023)

Skor tolerance variabel bebas dalam hasil > 0,10, skor VIF nya < 10. Hasil ini menunjukkan bila variabel yang dipakai pada penghitungan ini terjadi multikolinieritas yang artinya seluruh variabelnya dapat diaplikasikan.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Parsial (Uji-t)

Penghitungan parsial (Uji-t) diinterpretasi pada Tabel 4.9:

Tabel 4.9 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	32.038	2.000		16.016	.000
IA	-.586	1.052	-.084	-.557	.581
GCG	1.796	1.443	.190	1.245	.221
CSR	-26.902	11.309	-.360	-2.379	.022

a. Dependent Variable: KINERJA
UjiParsial (Uji-t)
Sumber : Data sekunder diolah (2023)

$$\mathbf{t\text{-Tabel } (n-k-1) = (42-3-1) = \mathbf{t\text{-Tabel } 38 = 2.024}$$

Variabel Internal Audit

Tabel uji t variabel Internal Audit mempengaruhi variabel Kinerja Keuangan dengan $0,581 > 0,050$, skor t hitung besarnya $0,557 < t$ tabel (**2.024**), kesimpulannya H_0 diterima dan H_1 tertolak yang artinya tidak terjadi pengaruh variabel Internal Audit pada Variabel Kinerja Keuangan.

Variabel *Good Corporate Governance* (GCG)

Tabel uji t variabel *Good Corporate Governance* (GCG) pada variabel Kinerja Keuangan $0,221 > 0,050$, nilai t hitung besarnya $1,245 > t$ tabel (**2.024**), kesimpulannya H_0 diterima dan H_2 tertolak yang artinya tidak adanya pengaruh variabel *Good Corporate Governance* (GCG) pada Variabel Kinerja Keuangan.

Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Tabel uji t variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada variabel Kinerja Keuangan $0,022 < 0,050$, skor t hitung besarnya $2,379 > t$ tabel (**2.024**), kesimpulannya H_0 tertolak dan H_3 diterima yang artinya terjadi pengaruh berlawanan arah variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Variabel Kinerja Keuangan. Jika variabel CSR bertambah maka variabel kinerja keuangan menurun begitupun sebaliknya.

4.4.2 Koefisien Determinasi (R²)

Perolehan pengujian koefisien determinasi (R²) dapat dikaji terhadap Tabel 4.10:

Tabel 4. 10. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.434 ^a	.188	.124	2.03202

a. Predictors: (Constant), CSR, IA, GCG

b. Dependent Variable: KINERJA

Sumber : Data sekunder diolah (2022)

Bagan diatas menunjukkan R² 0,434 (43,4%). Skor ini menandakan besarnya pengaruh variabel Internal Audit, GCG, dan CSR pada Variabel Kinerja Keuangan secara keseluruhan, adapun residunya 56,6 % dipengaruhi variabel lainnya di luar pengujian atau skor error.

4.4.3 Uji Simultan (Uji F)

Penghitungan simultan (uji F) disajikan Tabel 4.11

Tabel 4. 11. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36.425	3	12.142	2.940	.045 ^b
	Residual	156.911	38	4.129		
	Total	193.337	41			

a. Dependent Variable: KINERJA

b. Predictors: (Constant), CSR, IA, GCG

Sumber : Data sekunder diolah (2023)

$$F\text{-Tabel} = (n-k) = (42-3) = F\text{-Tabel } 39 = 2.85$$

Hasil diatas menyajikan skor F hitung lebih tinggi dibanding F tabel (2.940 > 2.85), taraf signifikansinya 0,045 < 0,05. Artinya H₀ tertolak Ha diterima dimana variabel internal audit, *Good Corporate Government* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR) jika diuji simultan mempunyai pengaruh atas variabel kinerja keuangan.

4.5 Uji Regresi Linear Berganda

Perhitungan regresi linear berganda tersaji pada bagan di bawah ini:

Tabel 4.12. Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	32.038	2.000		16.016	.000
	IA	-.586	1.052	-.084	-.557	.581
	GCG	1.796	1.443	.190	1.245	.221
	CSR	-26.902	11.309	-.360	-2.379	.022

a. Dependent Variable: KINERJA

Sumber : Data sekunder diolah (2023)

$$Y = 32.038 + 0.586x_1 + 1.796x_2 + 26.902x_3 + \epsilon$$

Hubungan tersebut dapat diuraikan bila nilai tetapnya positif 32,038, dimana variabel Internal Audit (X1), *Good Corporate Governance* (GCG) (X2) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X3) mempunyai nilai nol (0) atau tetap, nilai variabel Kinerja Keuangan (Y) sebesar 32,038.

Variabel Internal Audit

Nilai regresi Internal Audit bernilai negatif 0,586 berarti adanya penambahan variabel Internal Audit sebanyak 1 satuan maka terjadi penurunan pada variabel Kinerja Keuangan sebanyak 0,586. Koefisien negatif bermakna arah korelasi variabel Internal Audit pada variabel Kinerja Keuangan berlawanan arah yang mana jika variabel Internal Audit meningkat maka variabel Kinerja Keuangan turun. Kesimpulannya makin besar skor variabel Internal Audit semakin rendah skor variabel Kinerja Keuangan sedangkan semakin rendah variabel Internal Audit mengakibatkan semakin tinggi nilai variabel Kinerja Keuangan.

Variabel *Good Corporate Governance* (GCG)

Koefisien regresi *Good Corporate Governance* (GCG) positif 1.796 yang artinya hubungan variabel *Good Corporate Governance* (GCG) pada

variabel Kinerja Keuangan searah yang mana jika variabel *Good Corporate Governance* (GCG) bertambah maka variabel Kinerja Keuangan meningkat. Kesimpulannya makin besar angka variabel *Good Corporate Governance* (GCG) makin bertambah nilai variabel Kinerja Keuangan begitu pun sebaliknya semakin kecil variabel *Good Corporate Governance* (GCG) maka semakin turun variabel Kinerja Keuangannya.

Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Regresi *Corporate Social Responsibility* (CSR) negatif 26,902 yaitu terjadi peningkatan variabel CSR sebanyak 1 satuan dapat mengakibatkan pengurangan variabel Kinerja Keuangannya sebanyak 26,902. Koefisien bernilai negatif artinya arah hubungan variabel CSR pada variabel Kinerja Keuangannya berbanding terbalik yang mana jika variabel CSR bertambah maka variabel Kinerja Keuangannya menurun. Artinya makin besar skor variabel CSR makin kecil nilai variabel Kinerja Keuangan begitu pun sebaliknya semakin kecil variabel CSR akan semakin besar nilai variabel Kinerja Keuangan.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Penghitungan ini bertujuan untuk membuktikan ada pengaruhnya pengungkapan Internal Audit *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada kinerja keuangan periode tahun 2017-2022. Perhitungan ini mengaplikasikan teknik regresi linear berganda agar memperoleh data keseluruhan mengenai pengaruhnya variabel bebas atas variabel terikat. Penghitungan ini menggunakan 42 perhitungan yang terdiri dari 7 perusahaan dikalikan 6 tahun (2017-2022). Tabel 4.13 menyajikan hasil signifikansi untuk seluruh hipotesisnya.

Tabel 4.13. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	Sig	Keterangan
1	Pengungkapan Internal Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan	0,581	Hipotesis ditolak
2	Pengungkapan GCG (<i>Good Corporate Governance</i>) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan	0,221	Hipotesis ditolak
3	Pengungkapan CSR (<i>Corporate Social Responsibility</i>) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan	0,022	Hipotesis diterima
4	Pengungkapan Internal Audit, GCG (<i>Good Corporate Governance</i>) Dan CSR (<i>Corporate Social Responsibility</i>), secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	.000	Hipotesis diterima

4.6.1 Pengaruh Pengungkapan Internal Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Bagan uji t diatas pengaruhnya variabel Internal Audit pada variabel Kinerja Keuangan $0,581 > 0,050$, skor t hitung $0,557 < t$ tabel (**2.024**), yang mana H_0 diterima dan H_1 tertolak yang artinya tidak terjadi pengaruh variabel Internal Audit atas Variabel Kinerja Keuangan.

Hasil perhitungan yang terlaksana, mendeskripsikan hipotesis 1 ditolak. Penghitungan ini searah bersama pengujian Syatia dan Yushita (2017) tentang audit internal, *intellectual capital*, dan *good corporate governance* pada kinerja keuangan perbankan menunjukkan jika audit internal mempunyai pengaruh positif tidak signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Widyaningrum (2014), mengemukakan bahwa pengaruh audit internal, *intellectual capital*, dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan menyatakan bila audit internal tidak mempunyai pengaruh positif atas kinerja keuangan.

Dalam penghitungan ini menandakan jika teori audit internal, ini bukan tentang meningkatkan kinerja keuangan, tetapi juga melalui pendekatan yang terstruktur untuk menilai dan mengoptimalkan keefektifan manajemen risiko, kontrol serta prosedur manajemen di perbankan, hal ini karena perusahaan menetapkan lingkungan pengendalian yang menentukan gaya organisasi dan mempengaruhi ketaatan karyawannya dengan kondisi pengendalian yang menjadi landasan bagi seluruh aspek kontrol internal serta menyediakan disiplin dan struktur.

Pengujian ini juga searah pada konsep keagenan menjelaskan bila kebutuhan akan jasa auditor independen dijelaskan berdasarkan teori keagenan, ialah kedekatan diantara pemegang (*prinsipal*) dan manajemennya (*agen*). Pada pertumbuhan perusahaan serta substansi bisnis yang lebih tinggi, seringkali timbul perdebatan antara pengguna.

4.6.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh variabel *Good Corporate Governance* (GCG) pada variabel Kinerja Keuangan sebanyak $0,221 > 0,050$ namun skor t hitung $1,245 > t$ tabel (**2.024**), yang mana H_0 diterima dan H_2 tertolak yang artinya tidak ada pengaruhnya variabel *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Variabel Kinerja Keuangan.

Perhitungan yang dilakukan membuktikan hipotesis 2 ditolak. Hasil ini searah dengan Tyahya, et all (2018), yang menyatakan bila dewan komisaris mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA). Tidak ada pengaruhnya Direksi terhadap kinerja keuangan. Indriyani dan Rinda (2019); Laras dan Siti (2021); Anjani dan Yadnya (2017), berpendapat bila dewan direksi tidak ada pengaruhnya atas kinerja keuangan.

Hasil pengamatan menunjukkan apabila sehat atau tidaknya kinerja keuangan secara tidak langsung dipengaruhi total dewan direksi. Penelitian ini menunjukkan bila ukuran atau ruang lingkup pemerintahan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan maka dengan pengaruh *good corporate governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan yang dihitung terhadap total nilai (GCG) tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perbankan dikarenakan perusahaan menerapkan konsep GCG secara berkelanjutan bukan karna keharusan namun disebabkan ketaatan pada peraturan perusahaan yang berlaku.

Semakin baiknya GCG di perusahaan, diharapkan semakin bagus pula kinerjanya. GCG menjadi faktor kunci dalam mengoptimalkan kinerja keuangan, termasuk rangkaian keterikatan manajemen senior, pemegang saham, dewan direksi, dan pemegang kepentingan (Suryanto & Refianto, 2019).

Menurut konsep keagenan seorang pemimpin bisnis yang bertanggung jawab atas pengambilan keputusan perusahaan agen dibuat untuk kepentingan memaksimalkan keuntungan mereka dari kebijakan yang dikeluarkan.

4.6.3 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap variabel Kinerja Keuangan sebesar $0,022 < 0,050$ sedangkan untuk nilai t hitung sebesar $2,379 > t$ tabel (**2.024**), dimana H_0 ditolak dan H_3 diterima yang berarti terdapat pengaruh negatif variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Variabel Kinerja Keuangan yang artinya memiliki pengaruh negatif atau berlawanan arah, dimana jika variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) naik maka variabel Kinerja Keuangan menurun begitupun sebaliknya.

Perolehan pengujian yang dilakukan, menjelaskan hipotesis 3 diterima. Hal ini sesuai dengan Rumapea et al. (2021), mengatakan bila bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) memiliki pengaruh negatif signifikan pada manajemen laba. Searah dengan Harisianto dan Sutjahyani (2017) dan Indriani (2018) yang mendeskripsikan jika CSR tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Menurut prinsip *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam pengamatan ini menjelaskan bila penggunaan dan pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan mengungkapkan ada pengaruh negatif signifikan terhadap keuangan. Hal itu disebabkan CSR di Indonesia ialah aktivitas penting yang perlu dilaksanakan perusahaan, sehingga sebagian besar perusahaan tidak mempublikasi laporan yang cukup dan tidak peduli dengan konsekuensi pada masyarakat. Ini tidak berdampak pada hasil keuangan perusahaan pada keuangan perbankan. Berlandaskan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) sejalan dengan bahwa peran perusahaan tidak jauh dari keberlanjutan pembangunan dalam kaitannya dengan lingkungan ekonomi, sosial dan kemasyarakatan. Pembangunan berkelanjutan mencakup tiga dimensi yang saling terkait dan terpadu (Darajati, 2018).

4.6.4 Pengaruh Pengungkapan Internal Audit, *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.

Tabel di atas diketahui bila nilai F hitung lebih tinggi dibanding nilai F tabel ($2.940 > 2.85$), nilai signifikansinya $0,045 < 0,05$. Hipotesisnya H_0 tertolak H_a diterima, berarti variabel Internal Audit, *Good Corporate Governance* (GCG), dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) jika diuji secara bersamaan atau simultan mempunyai pengaruh pada variabel Kinerja Keuangan.

Salma Andhika Puteri et al (2023), menerangkan dalam bersamaan komisaris independent, dewan direksi, komite audit, dan *corporate social responsibility* ada pengaruhnya atas kinerja keuangan di perbankan tercatat BEI tahun 2017-2020. Hasil serupa juga disampaikan oleh temuan penelitian Dewanti dan Mulyadi (2019), mengemukakan bila *Good Corporate Governance* (GCG) mempunyai pengaruh simultan serta parsial atas kinerja keuangan. Hasil penelitian Natrio dan Minar (2017), menandakan bila praktik tata kelola perusahaan yang sehat berpengaruh positif pada ROE dan NPM. Menurut Jannah D (2018), GCG memiliki pengaruh positif signifikan pada kinerja keuangan.

Sesuai dengan dasar prinsip kepentingan (*stakeholder*) dan keagenan menyatakan bahwa perusahaan dibawah pengawasan internal audit dan dewan direksi dianggap penting, hingga kemudian ketentuan kesuksesan implementasi tata kelola perusahaan untuk meyakinkan bahwa manajer perusahaan menjalankan dorongan pemerintah untuk mengurangi konflik antara manajer dan pemangku kepentingan (Surepno dan Minoto, 2018).